

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki peranan yang sangat signifikan serta juga erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hampir setiap elemen di sekitar kita dapat dikaitkan dengan konsep matematika, bahkan mencakup aspek-aspek budaya lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Suhartini & Martyanti (2017), salah satu bidang matematika yang memiliki potensi besar untuk memecahkan berbagai permasalahan didalam kehidupan sehari-hari ialah geometri.

Geometri sebagai cabang matematika memainkan peranan yang krusial didalam membantu kita memahami serta juga memecahkan berbagai masalah praktis. Dengan konsep-konsep geometri, kita dapat merancang, mengukur, serta juga menganalisis berbagai bentuk serta juga pola yang muncul didalam kehidupan sehari-hari. Contoh penerapan geometri dapat ditemukan didalam berbagai konteks, mulai dari desain arsitektur hingga perencanaan tata letak kota.

Oleh dikarenakan itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep geometri memberikan kemampuan kepada individu untuk menghadapi tantangan serta juga permasalahan yang mungkin timbul didalam aktivitas harian. Sehingga, pengetahuan tentang geometri tidaklah hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kualitas kehidupan sehari-hari serta juga kemajuan budaya lokal.

Geometri, sebagai cabang ilmu matematika, fokus pada temuan tentang sifat-sifat, dimensi, serta juga relasi antara titik, garis, sudut, bidang, serta bangun datar serta juga ruang. Keunikan geometri tidaklah hanya terletak pada abstraksi matematisnya, tetapi juga pada keterkaitannya langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti yang disoroti oleh Suhartini & Martyanti (2017).

Daya tarik utama geometri terletak pada kemampuannya untuk melibatkan jenis pemikiran matematis yang berbeda. Melalui pemahaman tentang konsep-konsep geometri, kita dapatlah menggali serta juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menjelaskan, menganalisis, serta juga memahami berbagai aspek dunia di sekitar kita. Dengan kata lain, geometri memberikan landasan untuk merinci serta juga memahami struktur serta hubungan antar objek serta juga fenomena didalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat suatu tantangan yang diakui oleh Agustini et al. (2019), ialah kesenjangan antara pembelajaran matematika di sekolah dengan permasalahan matematika yang muncul didalam konteks kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini kadangkala membuat peserta didik kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan situasi budaya yang mereka alami. Oleh dikarenakan itu, penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep matematika dengan realitas sekitar mereka, termasuk didalam konteks budaya, agar

pemahaman matematika dapatlah diaplikasikan dengan lebih efektif didalam kehidupan sehari-hari.

(Martyanti & Suhartini, 2018) menyajikan pandangan bahwasanya kebudayaan ialah suatu elemen yang dapatlah berfungsi sebagai pengenalan ataupun identitas suatu daerah, serta juga memiliki karakteristik yang unik. Kebudayaan sendiri dapatlah dianggap sebagai suatu kesatuan kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk pengetahuan, hukum, kepercayaan, seni, adat istiadat, serta juga kebiasaan yang ada didalam suatu masyarakat. Yuningsih et al. (2021) juga menyumbangkan perspektifnya, menggambarkan budaya sebagai hasil dari ide serta juga gagasan manusia yang dituangkan didalam bentuk karya. Ini menjadi bukti bahwasanya manusia memiliki kemampuan mempergunakan akal serta juga pikiran mereka untuk membentuk kehidupan mereka.

Dalam konteks ini, budaya dapatlah diartikan sebagai serangkaian kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun, menjadi ciri khas serta juga identitas setiap daerah. Apapun bentuknya, jenisnya, ataupun isinya, setiap praktik kebiasaan masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai budaya dikenal sebagai kebudayaan, sesuai dengan pandangan Sulistyani et al. (2019), yang berpendapat bahwasanya segala sesuatu yang terkait dengan budaya dapatlah digolongkan sebagai kebudayaan. Dengan demikian, konsep kebudayaan mencakup segala aspek kehidupan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai, norma, serta juga tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Matematika serta juga budaya membentuk suatu hubungan yang erat didalam kehidupan masyarakat. Kiswanto et al. (2015) menyatakan secara implisit bahwasanya setiap kejadian sehari-hari didalam masyarakat memiliki keterkaitan dengan matematika. Sejarah pun menunjukkan bahwasanya matematika memiliki akar yang bersumber dari aktivitas sosial manusia. Oleh dikarenakan itu, dapatlah diketahui bahwasanya segala bentuk kebudayaan yang hadir didalam masyarakat sebenarnya secara tidaklah sadar menerapkan konsep dasar matematika.

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman, mencerminkan keselarasan antara matematika serta juga budaya. Nusa Tenggara Timur, sebagai provinsi yang sangat beragam dengan berbagai suku serta juga kepercayaan, menunjukkan kekayaan budaya serta juga tradisi. Kabupaten Alor, sebagai contoh, menggambarkan keberagaman tersebut melalui aspek-aspek seperti kepercayaan serta juga agama, tari lego-lego, alat musik tradisional moko, makanan khas, serta juga kampung adat Takpala.

Wijiningsih et al. (2019) mengemukakan bahwasanya budaya lokal mencerminkan identitas masyarakat yang telah berkembang serta juga terakar kuat. Ida Bagus Brata, Rulianto (2020) menambahkan bahwasanya pengembangan jati diri Indonesia tergantung pada keberlanjutan kebudayaan. Oleh dikarenakan itu, kebudayaan bukan hanya menjadi suatu ciri khas, tetapi juga identitas yang mendefinisikan suatu masyarakat. Dengan demikian, melalui pemahaman matematika serta juga pengakuan

akan nilai-nilai budaya, masyarakat dapatlah mengembangkan jati diri mereka serta juga merajut keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa.

Pesatnya arus globalisasi pada era saat ini memiliki potensi untuk mengubah tatanan budaya di berbagai daerah. Mubah (2011) memberikan pandangan bahwasanya pengaruh kuat dari globalisasi dapatlah mengungguli serta juga bahkan mengalahkan budaya lokal. Oleh dikarenakan itu, keberadaan pendidikan budaya yang kuat menjadi sangat penting sebagai upaya untuk melestarikan serta juga mencegah kepunahan budaya lokal di tengah gempuran globalisasi.

Wandari et al. (2018) mencatat bahwasanya penerapan budaya didalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui pendidikan budaya, dapatlah memberikan kontribusi yang signifikan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pengenalan budaya kepada peserta didik dapatlah dilakukan melalui berbagai metode serta juga media yang tersedia di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan media yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mereka dapatlah secara aktif terlibat didalam mengembangkan konsep pengetahuan bersama.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan konsep budaya didalam pembelajaran ialah dengan memanfaatkan lingkungan belajar berbasis budaya lokal. Ini mencakup pengenalan serta juga penggalian nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suatu daerah serta juga mengaplikasikannya didalam prosedur pembelajaran. Salah satu alat yang dapatlah dipergunakan untuk mencapai ini ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis

budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran materi tertentu dapatlah diselaraskan dengan konteks budaya setempat, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta juga pada gilirannya, memberikan dampak positif pada pelestarian keberagaman budaya di tengah tantangan globalisasi.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memegang peranan penting didalam kegiatan pendidikan, terutama didalam memfasilitasi peserta didik didalam prosedur pembelajaran. Harionik Yeni & Yoga (2018) menyatakan bahwasanya LKPD memberikan dukungan dengan menyediakan materi, ringkasan, serta juga tugas yang terkait dengan pembelajaran. LKPD juga memberikan panduan serta arahan untuk membantu peserta didik memahami materi, mendorong mereka untuk belajar mandiri.

LKPD bukan hanya sekadar lembar tugas, melainkan juga berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik didalam menjalankan kegiatan penyelidikan ataupun pemecahan masalah. Penggunaan LKPD memiliki dampak signifikan didalam prosedur belajar-mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Atika & MZ (2016). LKPD dapatlah merangsang prosedur berpikir peserta didik, memudahkan mereka didalam menyelesaikan masalah, serta juga meningkatkan aktivitas belajar.

Menurut Hulu & Dwiningsih (2021), LKPD ialah alat yang mendukung tenaga pendidik didalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik serta juga menyenangkan. Astuti & Sari (2017) menjelaskan bahwasanya LKPD ialah lembaran tugas yang memuat instruksi serta juga langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Sementara itu, Hidayat

& Irawan (2017) menyoroiti penggunaan LKPD didalam pembelajaran matematika, yang dapatlah mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri ataupun berkolaborasi didalam kelompok. Dengan demikian, LKPD tidaklah hanya menjadi petunjuk ataupun langkah-langkah tindakan tenaga pendidik kepada peserta didik, tetapi juga alat yang memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. LKPD harus disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga dapatlah memberikan manfaat maksimal didalam mendukung prosedur pembelajaran.

Berlandaskan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Seminari St. Rafael Oepoi, peneliti memperoleh informasi dari tenaga pendidik mata pelajaran matematika kelas XII bahwasanya tenaga pendidik masih mempergunakan LKPD yang belum mengaitkan dengan budaya lokal. Berlandaskan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis budaya lokal didalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi geometri, agar peserta didik pun juga dapatlah mengenal budaya lokal saat mempelajari pelajaran matematika. LKPD perlu dikembangkan dikarenakan LKPD yang dipergunakan banyak yang belum diketahui nilai kevalidan, kepraktisan serta juga keefektifannya. Maka judul skripsi ialah “Pengembangan LKPD Berlandaskan Konsep-Konsep Matematika Yang Terdapat didalam Kampung Adat Takpala Pada Materi Geometri”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah didalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan LKPD berbasis budaya lokal?
2. Bagaimana kualitas LKPD berbasis budaya lokal?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan temuan ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan LKPD berbasis budaya lokal
2. Untuk mendeskripsikan kualitas LKPD berbasis budaya lokal

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan temuan, maka di harapkan skripsi ini dapatlah bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan serta juga dapatlah membantu pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar didalam memahami konsep matematika.

2. Bagi Pendidik

Sebagai masukan buat pendidik agar lebih inovatif serta juga kreatif didalam pemanfaatan serta juga pengembangan lembar kerja peserta

didik berbasis budaya lokal agar pembelajaran lebih menarik serta juga menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan serta juga evaluasi didalam suatu penetapan kebijakan untuk meningkatkan efektifitas serta juga mutu Pendidikan matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan pengalaman serta juga informasi baru tentang pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran matematika disekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan ini dapatlah bermanfaat bagi peneliti lain dimasa yang akan datang, sebagai sumber referensi serta juga tolak ukur.

E. Batasan Istilah

1. Dalam temuan ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipergunakan ialah LKPD berbasis budaya lokal. Konsep ini memperkenalkan elemen-elemen budaya setempat ke didalam materi pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan realitas budaya yang dikenalnya. Sebagai landasan penilaian kualitas LKPD, Nieveen (1999) mengidentifikasi tiga aspek yang perlu diperhatikan, ialah validitas, kepraktisan, serta juga keefektifan. Validitas suatu produk, termasuk LKPD, dinilai dari segi validitas isi serta juga validitas konstruk. Validitas isi mengacu

pada sejauh mana materi yang terdapat didalam LKPD mencerminkan tujuan pembelajaran serta juga kebutuhan peserta didik. Sementara itu, validitas konstruk mengukur sejauh mana instrumen dapatlah mengukur konsep ataupun keterampilan yang diinginkan. Aspek kedua ialah kepraktisan, yang menilai sejauh mana LKPD dapatlah diterapkan dengan mudah serta juga efisien di lapangan. Keterlaksanaan LKPD didalam situasi pembelajaran sehari-hari menjadi indikator utama kepraktisan. Keefektifan produk, pada kasus ini LKPD, dinilai berlandaskan sejauh mana LKPD bermanfaat sesuai dengan fungsinya didalam mendukung prosedur pembelajaran. Efektivitas LKPD dapatlah diukur dari dampak positifnya terhadap pemahaman konsep matematika serta juga penerapan nilai-nilai budaya lokal didalam pembelajaran. Sebagai lembaran tugas, LKPD berfungsi sebagai petunjuk ataupun langkah-langkah kegiatan dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Dengan memberikan panduan yang jelas, LKPD bertujuan untuk mempermudah peserta didik didalam menyelesaikan tugas, sekaligus mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan pendekatan berbasis budaya lokal, LKPD tidaklah hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk memperkaya pengalaman peserta didik dengan nilai-nilai budaya setempat.

2. Budaya masyarakat Takpala ialah warisan kebiasaan yang telah diwariskan secara turun temurun, membentuk suatu identitas yang kaya akan keunikan. Keanekaragaman budaya ini mencakup berbagai

elemen, seperti kepercayaan serta juga agama, tarian lego-lego, alat musik tradisional moko, makanan khas, serta juga adanya desa adat Takpala. Semua unsur ini menjadi ciri khas yang membedakan masyarakat Takpala dari daerah lain, menciptakan suatu identitas budaya yang berharga serta juga dijaga dengan penuh kebanggaan.

3. Materi Geometri ialah bagian dari kurikulum matematika yang memfokuskan pada kajian sifat-sifat, ukuran, serta juga relasi antar titik, garis, sudut, bidang, serta objek matematis lainnya, seperti bangun datar serta juga bangun ruang. didalam pembelajaran geometri, peserta didik akan menggali pemahaman tentang struktur serta juga hubungan spasial antar unsur-unsur tersebut. Materi ini memberikan dasar penting untuk memahami serta juga mengaplikasikan konsep matematis didalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi landasan untuk pembelajaran tingkat lanjut didalam bidang matematika serta juga ilmu terkait. Dengan memahami materi geometri, peserta didik dapatlah mengembangkan keterampilan analitis serta juga berpikir logis, yang memiliki dampak positif didalam pemecahan masalah didalam berbagai konteks kehidupan.